

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Dikatakan edukatif karena terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah di rumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.<sup>1</sup> Manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya karena belajar. Potensi ini sangat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhan dalam hidupnya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Kelulusan dan Standar Isi, bahwa pendidikan adalah seluruh usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan keterampilan. Dengan kata lain, menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Dalam pelaksanaannya, proses pendidikan ini tidak terlepas dari adanya kurikulum.

Kurikulum pendidikan dasar yang berciri khas agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah, di samping menekankan kemampuan dan keterampilan Baca-Tulis-Hitung, juga menekankan pada kemampuan dan keterampilan pada bidang agama. Sehingga kurikulum pada Madrasah Ibtidaiyah memuat mata pelajaran seperti al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, Bahasa Arab, SKI, selain mata pelajaran umum seperti yang diajarkan di sekolah dasar pada umumnya.

---

<sup>1</sup> Syaeful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. 3, hlm. 1.

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Kelulusan dan Standar Isi*, hlm. 18.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Pendidikan akan memberi pengaruh melalui kewibawaan dalam bentuk sikap. Perilaku edukatif dan keilmuannya yang dialihkan kepada siswa dengan metode yang tepat guna dan berhasil guna. Jadi prinsipnya dalam proses pembelajaran tersebut harus terjadi hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara siswa dan guru. Namun kenyataannya yang dihadapi tidaklah demikian dalam proses pembelajaran tidak berlangsung komunikatif, sehingga hanya terjadi komunikasi satu arah dan pembelajaran yang efektif sulit terwujud. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan proses pembelajaran belum maksimal. Seperti halnya pelaksanaan dalam proses pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, masih ditemukan rendahnya penguasaan materi atau pemahaman materi, hal ini disebabkan juga kurangnya keaktifan dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat diyakini bahwa anak didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar berikut hasil dari kegiatan itu, yaitu keberhasilan belajar mengajar.<sup>3</sup>

PAIKEM merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar diuntut kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar yang lebih aktif. Bertitik tolak dari penjelasan tersebut di atas, maka seorang guru diharapkan memiliki kemampuan dalam memilih strategi apa yang tepat digunakan untuk

---

<sup>3</sup> Syaeful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 114.

melaksanakan proses pembelajaran di kelasnya, sehingga tujuan yang telah di tuliskan dalam rencana pengajaran dapat tercapai. Jadi jelaslah bahwa seorang guru dituntut untuk menguasai metode.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, maka seorang guru di samping berperan sebagai pengajar dan pendidik, guru harus dapat mengembangkan potensi peserta didik dengan menciptakan situasi belajar yang kondusif. Oleh karena itu, guru di tuntut untuk lebih profesional dalam bidangnya, menguasai berbagai macam metode mengajar yang tepat dan memenuhi tuntutan kompetensi yang ada. Oleh karena itu, diadakanlah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam istilah bahasa Inggris adalah *Classroom Action Reseach (CAR)*. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan kelas adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.<sup>4</sup>

Untuk itu peneliti berupaya membuat sistem pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, karakteristik siswa dan kondisi yang ada. Upaya yang akan penulis lakukan dengan mencoba metode yang lain yaitu dengan model *small group discussion* dengan harapan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul ” **Peningkatan Prestasi Belajar pada Aspek Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Materi Pokok Keperwiraan Nabi Muhammad SAW Melalui Model *Small Group Discussion* Kelas V MI Nurussibyan Randugarut Tugu Semarang Tahun Ajaran 2012/2013**”.

## **B. Penegasan Istilah**

### 1. Prestasi belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari sesuatu yang telah dikerjakan.<sup>5</sup> Sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), Cet ke 5, hlm. 2.

<sup>5</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 384.

berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap.<sup>6</sup>

Belajar merupakan suatu proses dari seseorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.<sup>7</sup> Sehingga hasil belajar merupakan suatu kapabilitas (kemampuan) berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai seseorang setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Sebagai wujud tercapainya ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>8</sup> Secara eksplisit ketiga ranah tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata ajar mengandung tiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda. Mata ajar praktek lebih menekankan pada ranah psikomotorik, sedangkan mata ajar pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Namun kedua ranah tersebut mengandung ranah efektif.

## 2. Model *small group discussion*

Small group discussion merupakan bagian dari banyak metode pembelajaran yang memacu keaktifan peserta didik. Metode ini selain sebagai metode pemecahan masalah (problem solving). *Small group discussion* dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi dalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.<sup>9</sup>

## 3. Materi pokok kewiraan Nabi Muhammad SAW

Keperwiraan Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas V pada semester gasal sesuai dengan kurikulum

---

<sup>6</sup> Syaeful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, hlm. 11.

<sup>7</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 28

<sup>8</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta; Puspa Suara, 2000), hlm. 1

<sup>9</sup> Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 163.

KTSP. Pada materi pokok keperwiraan Nabi Muhammada SAW pada materi ini meliputi : perang Badar, perang Uhud, dan perang Khandaq.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah dan asumsi dasar tersebut di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan model *small group discussion* pada mata pelajaran SKI materi pokok keperwiraan nabi Muhammad SAW pada kelas V MI Nurussibyan Randugarut Tugu Semarang?
2. Sejauh mana keaktifan dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI materi pokok keperwiraan nabi Muhammad SAW pada kelas V MI Nurussibyan Randugarut Tugu Semarang dapat ditingkatkan melalui model *small group discussion*?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan
  - a. Menerapkan model *small group discussion* pada mata pelajaran SKI materi pokok keperwiraan Nabi Muhammad SAW.
  - b. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan model *small group discussion*.
2. Manfaat
  - a. Bagi Peserta didik  
Sebagai masukan agar peserta didik dapat lebih meningkatkan hasil belajarnya.
  - b. Bagi Guru  
Agar bisa memberikan dorongan dan arahan kepada peserta didik dengan adanya metode pembelajaran.
  - c. Bagi peneliti  
Menambah wawasan bagi peneliti tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam.